

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 531/Sastra (dan Bahasa) Inggris

**LAPORAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**EVALUASI KUALITAS BAHAN AJAR JARAK JAUH
PADA BAHAN AJAR PBIS4101/ *LISTENING I*
(TAHUN II)**

Disusun oleh:

Ketua :

**Lidwina Sri Ardiasih, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 0014047511**

Anggota

**Juhana, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0030057409**

UNIVERSITAS TERBUKA

NOVEMBER 2013

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

Judul Penelitian : EVALUASI KUALITAS BAHAN AJAR JARAK JAUH
PADA BAHAN AJAR PBIS4101/ *LISTENING I*

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 531/Sastra (dan Bahasa) Inggris

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Lidwina Sri Ardiasih, S.Pd., M.Ed.
- b. NIDN : 0014047511
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
- e. Nomor HP : 081310033593
- f. Alamat surel (e-mail) : lidwina@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Juhana, S.Pd., M.Pd.
- b. NIDN : 0030057409
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian Keseluruhan : 2 Tahun

Penelitian Tahun ke : 2

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 49.850.000,-

Tangerang Selatan, 1 November 2013

Mengetahui,
Dekan FKIP-UT,

Ketua Peneliti,

Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP 196904051994031002

Lidwina Sri Ardiasih, S.Pd., M.Pd.
NIP 197504142005012003

Menyetujui,
Ketua LPPM-UT,

Dra. Dewi A. Padmo Putri, M.A, Ph.D
NIP 196107241987012001

DAFTAR ISI

RINGKASAN	4
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	5
B. Perumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kemampuan dan Pembelajaran Listening	8
B. Bahan Ajar Jarak jauh	10
C. Penggunaan Media Audio pada Pembelajaran <i>Listening</i>	12
D. Evaluasi Formatif pada Bahan Ajar	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	18
B. Subjek Penelitian	19
C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	20
D. Prosedur Penelitian	21
E. Desain Penelitian	21
F. Metode Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil revisi dan pelaksanaan ujicoba lapangan	24
B. Inovasi pada Pengembangan Prototipe BMP dan Media Audio PBIS4101/Listening I	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
DAFTAR PUSTAKA	36
Lampiran:	
1. Lampiran 1: Instrumen Penelitian dan Lembar Observasi	38
2. Lampiran 2: <i>Pre-test dan Post-test</i>	44
3. Lampiran 3: Dokumentasi Pengambilan Data	53
4. Lampiran 4: Bahan ajar hasil revisi	56

RINGKASAN PENELITIAN

KUALITAS BAHAN AJAR PBIS4101/LISTENING I: EVALUASI PENERAPAN INOVASI MELALUI MEDIA AUDIO

Ketersediaan bahan ajar yang bervariasi serta memiliki kualitas yang tinggi merupakan hal yang sangat penting dipertimbangkan dalam penerapan sistem pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ). Hal ini untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar secara mandiri. Selain itu, bahan ajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa secara efektif. Untuk mengetahui apakah penggunaan materi pembelajaran tersebut sudah efektif, efisien, dan menarik untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar mereka maka perlu diadakan evaluasi bahan ajar. PBIS4101/*Listening I* merupakan salah satu mata kuliah inti yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Terbuka (S1 PING-UT). Dalam usaha peningkatan kualitas bahan ajar dan mengacu pada kebijakan UT terkait dengan revisi bahan ajar tersebut, program studi S1 PING-UT telah mengadakan penelitian evaluasi bahan ajar baik BMP maupun media audio pada mata kuliah PBIS4101/*Listening I*. Pada tahun 2012 telah dilakukan penelitian evaluasi bahan ajar mata kuliah ini hingga tahap evaluasi kelompok kecil (*small group*). Untuk mencapai tahap pengembangan prototipe bahan ajar cetak dan non cetak perlu dilakukan tahap uji coba lapangan (*field trial*).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis sejauh mana hasil revisi pada BMP PBIS4101/*Listening I* telah mengakomodasi masukan yang diperoleh dari pakar, evaluasi satu-satu, dan evaluasi kelompok kecil, (2) menganalisis inovasi yang diterapkan pada media audio hasil revisi dalam mendukung ketercapaian kompetensi yang dikembangkan melalui mata kuliah PBIS4101/*Listening I*, serta (3) mengembangkan produk prototipe rancangan instruksional, BMP, dan program audio pada mata kuliah PBIS4101/*Listening I*.

Metode pada penelitian ini menggunakan model evaluasi formatif. Dalam penelitian ini, subjek utama penelitian adalah Buku Materi Pokok (BMP) mata kuliah PBIS4101/*Listening I* dan kaset pendampingnya. Sebanyak 20 orang responden dilibatkan pada kegiatan uji coba lapangan untuk memberikan masukan terhadap proses revisi bahan ajar dan pengembangan prototype bahan ajar.

Hasil dari proses evaluasi bahan ajar PBIS4101/*Listening I* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak program studi untuk melakukan proses revisi bahan ajar mata kuliah ini. Hasil evaluasi ini sekaligus bermanfaat bagi para pengguna seperti tutor dan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, khususnya mata kuliah *listening*. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktisi pendidikan dalam hal inovasi bahan ajar yang digunakan pada sistem jarak jauh, khususnya mata kuliah *Listening*.

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di Indonesia yang menerapkan sistem pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ) menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang bekerja tanpa harus meninggalkan rutinitas sehari-hari. UT saat ini mulai berkembang karena tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi dimana mahasiswa dapat melakukan proses belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka tentukan sendiri. Mutiara, Zuhairi, & Kurniati (2007) menjelaskan bahwa “dalam proses belajarnya, mahasiswa diharapkan dapat membiasakan diri serta menginternalisasikan diri dengan gaya belajar mandiri (Mutiara, dkk., 2007). Oleh karena itu, ketersediaan bahan ajar yang bervariasi serta memiliki kualitas yang tinggi merupakan hal yang sangat penting dipertimbangkan, terutama dalam usaha membantu mahasiswa terutama dalam proses belajar secara mandiri. Selain itu, bahan ajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa secara efektif.

Untuk mengetahui apakah penggunaan materi pembelajaran tersebut sudah efektif, efisien, dan menarik untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar mereka maka perlu diadakan evaluasi bahan ajar. Dalam penggunaannya, bahan ajar perlu dievaluasi secara berkala. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas materi tersebut. Kegiatan evaluasi ini didukung oleh salah satu kebijakan UT mengenai penggunaan bahan ajar yang menyatakan bahwa bahan ajar cetak akan direvisi ataupun dikembangkan kembali setelah digunakan kurang lebih tujuh tahun. Meskipun demikian, revisi tersebut akan dilakukan lebih awal apabila materi tersebut terkait dengan topik-topik yang mengalami perubahan yang cepat, misalnya terkait dengan suatu kebijakan (UT, 2010:28).

PBIS4101/*Listening* I merupakan salah satu mata kuliah inti yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Terbuka (S1 PING-UT). Mata kuliah ini melatih mahasiswa untuk menguasai beberapa kemampuan dasar pada *Listening* antara lain membedakan berbagai jenis tekanan, irama, dan intonasi pada berbagai bentuk kata, frase, maupun kalimat yang tersedia dalam bentuk lisan. Selain itu,

mahasiswa juga diajak untuk berlatih menyimak mulai dari untuk memilih gambar yang tepat, menyimak berbagai macam jenis percakapan pendek, sampai pada menyimak sebuah diskusi (Arimurti, dkk., 2007). Buku Materi Pokok (BMP) mata kuliah ini dilengkapi dengan program audio yang terintegrasi dengan tujuan agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan bantuan media audio. Alasan penggunaan media audio pada mata kuliah ini yaitu karena kegiatan *Listening* melibatkan indera pendengaran dimana indera ini terkait langsung dengan media audio. Selain itu, penggunaan media audio diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar sehingga dapat mencapai kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam usaha peningkatan kualitas bahan ajar dan mengacu pada kebijakan UT terkait dengan revisi bahan ajar tersebut, program studi S1 PING-UT telah mengadakan penelitian evaluasi bahan ajar baik BMP maupun media audio pada mata kuliah PBIS4101/*Listening I* yang digunakan hingga masa ujian 2012.1. Sebuah penelitian formatif telah dilakukan pada tahun 2012 dengan menyelesaikan tiga tahap dari lima tahap yang seharusnya dilakukan dalam suatu penelitian evaluasi formatif. Ketiga tahap awal yang telah diselesaikan tersebut adalah: 1) Masukan dari pakar, 2) Evaluasi satu-satu, dan 3) Evaluasi Kelompok Kecil. Sedangkan dalam penelitian lanjutan ini, peneliti akan melakukan kegiatan revisi materi berdasarkan masukan dari ketiga pakar, yaitu dari pakar materi dan penyajian, pakar desain instruksional dan dari pakar media. Selain itu berdasarkan hasil dari evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil, peneliti juga telah memperoleh masukan yang cukup signifikan untuk melakukan revisi materi BMP dan media PBIS4101 untuk dapat diujicobakan pada kegiatan uji coba lapangan untuk memperoleh informasi dan masukan kembali sebelum dilakukan revisi terakhir dan mengembangkan prototipe bahan ajar *Listening I*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini.

- 1) Bagaimana hasil revisi bahan ajar non cetak dapat mengakomodasi masukan yang diperoleh dari pakar, evaluasi satu-satu, dan evaluasi kelompok kecil?
- 2) Bagaimana inovasi yang diterapkan pada media audio hasil revisi dalam mendukung ketercapaian kompetensi yang dikembangkan melalui mata kuliah PBIS4101/*Listening I*?
- 3) Bagaimana produk prototipe rancangan instruksional, BMP, dan program audio pada mata kuliah PBIS4101/*Listening I*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis sejauh mana hasil revisi pada BMP PBIS4101/*Listening I* telah mengakomodasi masukan yang diperoleh dari pakar, evaluasi satu-satu, dan evaluasi kelompok kecil, (2) menganalisis inovasi yang diterapkan pada media audio hasil revisi dalam mendukung ketercapaian kompetensi yang dikembangkan melalui mata kuliah PBIS4101/*Listening I*, serta (3) mengembangkan produk prototipe rancangan instruksional, BMP, dan program audio pada mata kuliah PBIS4101/*Listening I*.

D. Manfaat Penelitian

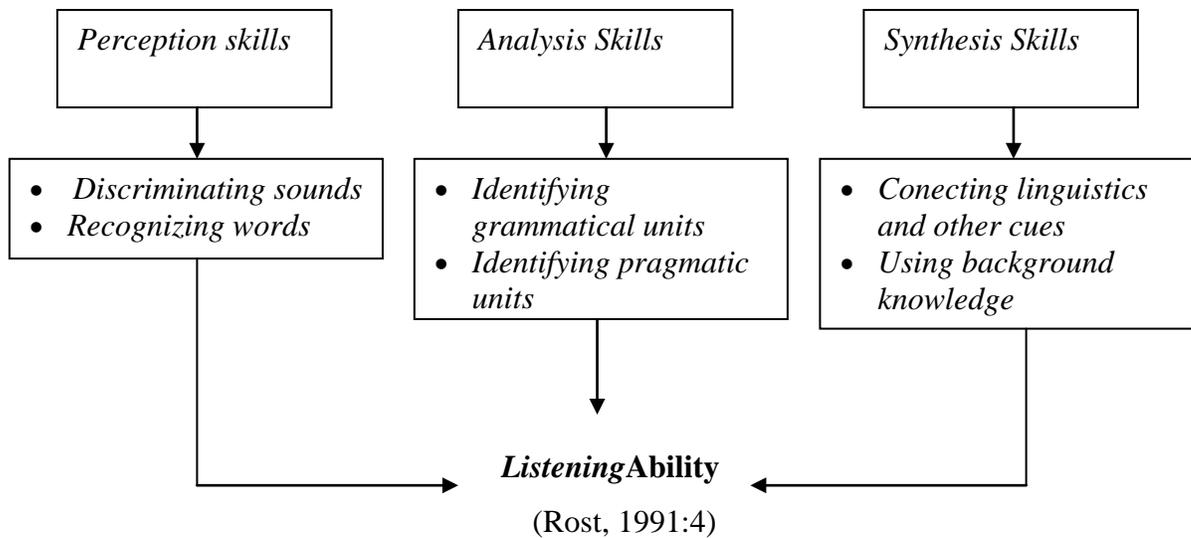
Hasil dari proses evaluasi bahan ajar PBIS4101/*Listening I* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak program studi untuk melakukan proses revisi bahan ajar mata kuliah ini. Hasil evaluasi ini sekaligus bermanfaat bagi para pengguna seperti tutor dan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, khususnya *listening*. Informasi mengenai apakah bahan ajar ini telah memenuhi kriteria sebuah bahan ajar yang bersifat *self-instructional* juga sangat penting mengingat pengguna bahan ajar ini adalah mahasiswa UT yang dituntut untuk belajar mandiri. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait inovasi pada mata kuliah *Listening* yang diterapkan dalam sistem belajar jarak jauh.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan dan Pembelajaran *Listening*

Dalam mempelajari sebuah bahasa, tujuan utama yang hendak dicapai adalah kemampuan untuk berkomunikasi. Komunikasi dua arah antara pembicara dan pendengar ditentukan oleh kemampuan untuk saling menyampaikan pesan dan menerima pesan. Beardsmore dalam Refnaldi, dkk. (2008) menyatakan bahwa dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing, kemampuan berbahasa dibagi menjadi dua kategori yaitu *receptive* dan *productive*. Kategori pertama merupakan kemampuan berbahasa di mana seseorang mampu memahami suatu pesan atau kalimat yang didengar tanpa harus memproduksi pesan atau kalimat dalam bahasa tersebut (Refnaldi, 2008:6.54). Sebaliknya, kategori kedua memberikan fokus perhatian pada kemampuan memproduksi pesan atau kalimat dalam bahasa tersebut selain pada pemahaman suatu pesan. Pendapat Beardsmore tersebut menekankan bahwa meskipun termasuk keterampilan yang dikategorikan bersifat *receptive* atau pasif, *Listening* tetap menjadi salah satu keterampilan penting dalam mempelajari suatu bahasa. *Listening* menjadi tolak ukur kemampuan seseorang untuk menerima informasi dari orang lain sehingga komunikasi menggunakan bahasa tertentu dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kemampuan menyimak atau *Listening* merupakan dasar perkembangan kemampuan berbahasa yang lain seperti membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Rost (1991) menyatakan bahwa *Listening* merupakan koordinasi dari keterampilan persepsi, analisis, dan sintesis yang saling terintegrasi sehingga membentuk suatu kemampuan *Listening*. Dengan kata lain, “*Successful Listening involves an integration of these component skills*” (Rost, 1991:4). Kemampuan *Listening* sangat penting bagi seseorang dalam memahami suatu pesan lisan, terutama ketika mereka dihadapkan pada situasi yang berbeda. Rost menggambarkan kemampuan menyimak sebagai berikut.



Mengacu pada pendapat Rost, kemampuan *Listening* perlu dilatih secara terus menerus sehingga kemampuan tersebut tidak hanya bersifat perseptif tetapi mencapai tingkat keterampilan analisis dan sintesis. Rost memberikan contoh kemampuan pada tingkat sintesis antara lain kemampuan untuk memadukan linguistik dengan tanda-tanda lain yang saling terkait serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dasarnya dalam kegiatan *Listening*.

Dalam pembelajaran *Listening* seorang instruktur memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Materi pembelajaran yang ditawarkan kepada peserta didik menjadi salah satu faktor utama dalam proses belajar tersebut. Rixon dalam Darminah, dkk. (2007) menyatakan bahwa tujuan pengajaran *Listening* adalah untuk membantu mahasiswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata melalui situasi yang bervariasi. Lebih jauh lagi Rixon memberikan sembilan contoh situasi di mana *Listening* sangat berperan penting, yaitu 1) *Listening to the announcements in stations, airports, dll.*, 2) *Listening to the radio*; 3) *Participating in a conversation face-to-face*; 4) *Watching a film, play or TV*; 5) *Participating in a meeting, seminar, or discussion*; 6) *Taking part in a lesson*; 7) *Listening to a talk or lecture*; 8) *Eaves dropping on other people's conversations*; dan 9) *Participating in a telephone conversation* (Darminah, dkk., 2007).

B. Bahan Ajar Jarak Jauh

Lembaga PTJJ memiliki tanggungjawab yang besar dalam memberikan layanan pendidikan kepada mahasiswanya. Secara institusional, lembaga ini perlu mempertimbangkan berbagai komponen penting baik secara akademik maupun administrasinya. Menurut Moore dan Kearsley (1996), terdapat lima komponen penting dalam menjalankan lembaga ini, yaitu: proses belajar mahasiswa, proses pembelajaran, komunikasi, desain, dan manajemen (Moore dan Kearsley,1996:5). Dalam penerapannya, kelima komponen ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena komponen-komponen ini saling mendukung. Proses belajar mahasiswa menjadi salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan sebuah lembaga PTJJ. Proses belajar ini tidak dapat terlepas dari kesiapan institusi dalam menyediakan bahan ajar yang baik. Bahan ajar jarak jauh yang baik perlu memperhatikan proses pembelajaran itu sendiri, yaitu bagaimana bahan ajar tersebut dapat menghadirkan instruksi yang jelas dan komunikatif mengingat mahasiswa tidak didampingi oleh dosen secara langsung dalam proses belajarnya. Lebih jauh mengenai proses pembelajaran ini, Peters (2001) mendefinisikan pembelajaran berorientasi jarak jauh sebagai berikut.

With distance education-oriented teaching, students must be continuously motivated, guided during studies they have planned and organised themselves, stimulated to communicate and cooperate formally and informally with fellow students, and, with the help of a differentiating counselling system, must be observed, addressed individually, and taken seriously (Peters, 2001:15)

Berdasarkan kutipan di atas, dalam mengembangkan sebuah bahan ajar sebuah institusi PTJJ perlu mempertimbangkan apakah dalam proses belajar menggunakan bahan ajar tersebut mahasiswa selalu diberi motivasi untuk terus belajar dan apakah komunikasi antara pengembang materi, dalam hal ini dosen, dengan mahasiswa telah dikembangkan melalui modul tersebut. Terkait dengan komunikasi dalam proses belajar mengajar sistem jarak jauh, Belanger and Jordan (2000:9) menyatakan bahwa ketika ditinjau dari sudut pandang mahasiswa, proses belajar merupakan cara mengatasi kesulitan dengan menggunakan teknologi atau interaksi yang terbatas dengan dosen. Sebaliknya ketika ditinjau dari sudut pandang dosen, fokus pada pembelajaran jarak jauh adalah bagaimana

dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat meskipun secara fisik tidak berada di tempat yang sama. Dengan melihat proses belajar dari berbagai sudut pandang, seorang pengembang materi diharapkan dapat lebih selektif dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran jarak jauh dalam bahan ajar yang digunakan agar materi tersebut dapat diterima oleh siswa dengan mudah.

Suparman dan Zuhairi (2004) juga membahas pentingnya meninjau bahan ajar dalam pelaksanaan sistem belajar jarak jauh yaitu bahwa salah satu karakteristik mahasiswanya adalah memiliki motivasi dan inisiatif yang tinggi untuk belajar mandiri. Untuk itu dibutuhkan bahan ajar yang tidak hanya uraian tetapi juga menyebutkan komponen-komponen penting seperti menyebutkan secara jelas tujuan instruksional, contoh-contoh, latihan, rangkuman, tes formatif, umpan balik dan petunjuk mempelajarinya.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sebuah institusi PTJJ adalah bagaimana mahasiswa dapat mencapai kompetensi dengan maksimal. Karena secara fisik mahasiswa terpisah dengan dosen dan mahasiswa yang lainnya, materi pembelajaran sangat berperan penting dalam menggantikan kehadiran seorang instruktur dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan belajar yang *“user-friendly for learner’s self-study and independent”* (Mutiara, dkk., 2007:96). Dengan demikian diharapkan mahasiswa merasa bahwa mereka benar-benar didampingi oleh instruktur melalui sapaan-sapaan yang dilakukan dalam bahan ajar sehingga menciptakan rasa percaya diri yang tinggi pada mahasiswa selama proses belajar. Lebih jauh lagi, Mutiara, dkk. menyarankan bahwa materi pembelajaran harus dapat *“stimulate students’ independent learning activities, guide students’ learning of the content, and direct students to be able to understand the concepts through a variety of exercises and self-assessment”* (Mutiara, dkk., 2007:97). Pengembang materi melalui bahan ajarnya harus dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri serta membimbing dan mengarahkan mereka untuk menguasai materi di samping memberikan konsep-konsep yang jelas melalui beragam latihan mandiri.

C. Penggunaan media audio pada pembelajaran Listening

Institusi PTJJ hingga saat ini masih menggunakan media cetak sebagai bahan ajar utama untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Shearer dalam Moore (2007) yang menyatakan bahwa *“in most DE institutions printed learning materials or ‘non-electronic text’ is still offered as the major learning materials or the most versatile medium for the delivery of course content”* (Moore, 2007:227). Bahan ajar cetak masih dianggap paling berdaya guna bagi mahasiswa dalam proses belajar mandiri mereka. Namun demikian, bahan ajar non cetak seperti program audio, program video, maupun program multimedia mulai dikembangkan sebagai program yang terintegrasi dengan bahan ajar cetak. Bahan ajar non cetak ini diharapkan dapat mendukung proses belajar mahasiswa dalam mencapai kompetensi mata kuliah dengan lebih efektif dan efisien.

Media audio sangat tepat digunakan untuk mendukung proses belajar *Listening* karena jenis media ini berhubungan dengan indera pendengaran dalam memahami suatu pesan lisan. Ada beberapa elemen yang terkait dengan kualitas media audio itu sendiri, antara lain bunyi dan musik, suara, dialog maupun monolog. Elemen-elemen tersebut sebaiknya dirancang sedemikian rupa sehingga mudah diterima, menarik, dan tidak membosankan pendengarnya. Adapun kelebihan media audio ini menurut Anitah dalam Darminah, dkk. (2007) adalah sebagai berikut.

1. Tidak begitu mahal untuk kegiatan pembelajaran,
2. Audio tape cukup hemat, sebab suatu rekaman dapat dihapus dan diganti dengan materi yang baru,
3. Dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok maupun individual,
4. Tuna netra maupun tuna aksara dapat belajar melalui media audio,
5. Media audio dapat membentuk pengalaman belajar bahasa bagi pemula,
6. Media audio dapat membawakan pesan verbal yang lebih dramatis daripada media cetak,
7. Tape recorder dapat dibawa kemana-mana dan dapat digunakan dengan menggunakan baterai,

8. Media audio sangat ideal untuk belajar mandiri.

Kelebihan-kelebihan penggunaan media audio pada mata kuliah *Listening* I tersebut diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam proses belajar mahasiswa. Mahasiswa PTJJ dapat menggunakan media audio tersebut secara fleksibel dari segi waktu dan tempat. Lebih jauh lagi, dilihat dari fungsinya sebagai bahan pendukung materi yang terintegrasi dengan bahan ajar cetak, media audio sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan *Listening* mahasiswa karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Ditinjau dari segi inovasi bahan ajar jarak jauh, penggunaan teknologi yang tepat bagi instruktur dan peserta didik dalam berkomunikasi menjadi hal penting. Dalam hal ini, Simonson, Smaldino, Albright, dan Zvacek (2011) menekankan bahwa “*effective instructional messages are designed according to the situation, experiences, and competencies of learners*” (Simonson, dkk. 2011: 90). Interaksi dikatakan efektif apabila peserta didik aktif melakukan belajar mandiri dan instruktur memberikan *feedback* untuk mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan. Oleh karena itu, disamping pemilihan materi yang tepat, penggunaan media yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Dalam pembelajaran *Listening* secara jarak jauh, Simonson, dkk. (2011) juga menyarankan penggunaan *MPG Files (Podcasting)* sebagai salah satu pilihan media audio digital yang dapat diakses melalui internet yang diunduh dalam bentuk format file mpg3 atau mpg4.

Ditinjau dari segi kualitas materi non cetak atau audio, terutama dalam memberikan pengalaman belajar mata kuliah *Listening* kepada peserta didik yang efektif, tantangan yang harus dihadapi oleh instruktur pada institusi yang menerapkan sistem belajar jarak jauh adalah materi tersebut bermakna dalam membantu meningkatkan kompetensi peserta didik. Erben, Ban, dan Castañeda (2008) menyatakan bahwa “*materials should be in a wide range and authentic*” (Erben, dkk., 2008:141). Pendapat tersebut menekankan penyediaan materi ajar yang otentik. Salah satu contoh penyediaan materi yang otentik

adalah penggunaan penutur dari bahasa asal atau *native speaker* sebagai model pada bahan ajar, khususnya non cetak atau audio.

D. Evaluasi formatif pada bahan ajar

Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang penting untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai suatu program atau kegiatan dalam pendidikan. Menurut Stufflebeam dalam Daryanto (1999), evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai pertimbangan profesional atau suatu proses yang memungkinkan seseorang membuat pertimbangan tentang daya tarik atau nilai sesuatu. Terkait dengan definisi tersebut, pada bahan ajar yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran juga perlu dilakukan evaluasi untuk memperoleh informasi apakah bahan ajar tersebut layak atau efektif digunakan. Salah satu jenis evaluasi pada bahan ajar adalah evaluasi formatif. Dick, Carey, dan Carey (2009) menjelaskan bahwa "*formative evaluation was originally used as a process to improve instruction after the first draft of instruction was developed*" (Dick, dkk., 2009:258). Terkait pendapat tersebut, tujuan dari evaluasi formatif ini adalah untuk menentukan komponen dari suatu produk yang perlu ditingkatkan ataupun direvisi sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Lebih jauh lagi, pada hal yang sama mereka juga menekankan bahwa "*the emphasis in formative evaluation is on the collection and analysis of data and the revision of the instruction*". Dengan kata lain, target yang hendak dicapai dalam suatu proses evaluasi formatif adalah sekumpulan informasi atau data sebagai hasil analisis untuk melakukan revisi dari sebuah pembelajaran.

Mengutip tahapan penting evaluasi formatif yang diberikan oleh Dick, dkk. (2009) tersebut, Suparman (2001) mendeskripsikan empat tahap penting dalam pelaksanaan evaluasi formatif yaitu : 1) review pakar, 2) evaluasi satu-satu, 3) evaluasi kelompok kecil, dan 4) uji coba lapangan (Suparman 2001:222-227).

Tahap pertama merupakan kegiatan penilaian suatu program yang dilakukan oleh ahli lain. Beberapa orang ahli yang dapat dilibatkan pada kegiatan reviu pakar ini meliputi ahli materi/bidang studi, ahli desain fisik/pengembang instruksional, dan ahli produksi media. Dari kegiatan ini diharapkan peneliti memperoleh masukan-masukan sebagai berikut.

- a. Kebenaran isi atau materi menurut bidang ilmunya dan relevansinya
- b. dengan tujuan instruksional;
- c. Ketepatan perumusan TIU;
- d. Relevansi TIK dengan TIU
- e. Ketepatan perumusan TIK
- f. Relevansi tes dengan tujuan instruksional;
- g. Kualitas teknik penulisan tes;
- h. Relevansi strategi instruksional dengan tujuan instruksional;
- i. Relevansi produk atau bahan instruksional dengan tes dan tujuan
- j. instruksional;
- k. Kualitas teknis produk instruksional.

Pada pelaksanaannya, seluruh anggota tim pengembang instruksional ini diharapkan dapat bekerja sama dengan penuh keterbukaan dan kejujuran. Hal ini penting agar hasil reviu benar-benar berupa informasi yang otentik sehingga dapat dianalisis dengan baik sebagai bahan perbaikan atau revisi desain produk instruksional.

Tahap kedua yaitu evaluasi satu-satu dimana pengembang desain instruksional bersama beberapa orang mahasiswa berdiskusi secara individual. Tujuan tahap ini adalah selain untuk mengurangi kesalahan yang terdapat dalam desain instruksional juga untuk mendapatkan komentar mahasiswa tentang isi atau materi pelajaran yang telah dibuat. Suparman (2001) mendeskripsikan langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi satu-satu sebagai berikut.

- a. Menjelaskan maksud dari evaluasi yang dilaksanakan;
- b. Mendorong mahasiswa mengikuti kegiatan instruksional sebaik-baiknya;
- c. Pada akhir pelajaran mahasiswa diberikan tes;

- d. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk memberikan komentar terhadap kegiatan instruksional yang telah dilakukan;
- e. Mencatat komentar mahasiswa dan menyimpulkan implikasinya dalam perbaikan kegiatan instruksional secara keseluruhan.

Evaluasi kelompok kecil merupakan tahap ketiga dari proses evaluasi formatif. Pada tahap ini sekitar 8 – 12 orang mahasiswa dilibatkan dalam proses penggalian informasi mengenai desain instruksional yang merupakan hasil revisi dari tahap sebelumnya, yaitu evaluasi satu-satu. Prinsip pemilihan mahasiswa juga sama dengan tahap evaluasi satu-satu, yaitu harus representatif terhadap populasi dimana bahan instruksional nantinya akan dipakai.

Adapun langkah-langkah dalam evaluasi kelompok kecil menurut Suparman (2001) adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan siswa sampel dalam suatu ruangan;
- b. Menjelaskan kegiatan instruksional yang akan dilaksanakan;
- c. Melaksanakan kegiatan instruksional dengan bahan yang telah dibuat;
- d. Mencatat komentar siswa terhadap bahan dan proses dan juga komentar terhadap tes yang digunakan;
- e. Melakukan interviu dan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap bahan instruksional yang telah dibuat.

Apabila pada proses evaluasi kelompok kecil ini terdapat banyak informasi mengenai kelemahan produk instruksional bukan berarti produk tersebut harus dibuang karena memang tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk mendapatkan data mengenai kelemahan dari produk untuk dijadikan sebagai dasar untuk merevisinya.

Tahap terakhir dari proses evaluasi formatif adalah uji coba lapangan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan produk instruksional jika dipergunakan dalam kondisi lingkungan yang mirip dengan kondisi lingkungan sebenarnya di mana produk tersebut akan dimanfaatkan. Langkah-langkah pada tahap uji coba lapangan ini menurut Suparman (2001) adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan sampel sebanyak 15 - 30 mahasiswa;
- b. Mempersiapkan lingkungan, fasilitas dan alat-alat yang dibutuhkan;
- c. Melaksanakan kegiatan instruksional;
- d. Mengumpulkan data tentang kualitas proses dan bahan instruksional;
- e. Menyelenggarakan tes awal dan tes akhir.

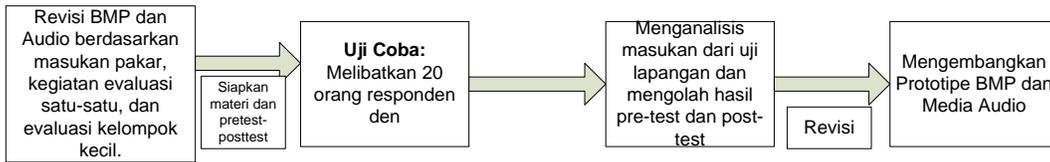
BAB 3. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian bahan ajar mata kuliah PBIS4101/*Listening* I dengan kriteria bahan ajar jarak jauh yang ideal dari segi instruksional, substansi, maupun penyajiannya. Oleh karena itu, metode pada penelitian ini menggunakan model evaluasi formatif. Dick, Carey, dan Carey (2009) menyatakan bahwa *“the emphasis in formative evaluation is on the collection and analysis of data and the revision of the instruction* (Dick, dkk., 2009:258). Terkait pendapat tersebut, tujuan dari evaluasi formatif ini adalah untuk menentukan komponen dari suatu produk yang perlu ditingkatkan ataupun direvisi sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Lebih jauh lagi, pada hal yang sama mereka juga menekankan bahwa Dari hasil evaluasi formatif ini diharapkan adanya kumpulan informasi mengenai kelemahan dan kelebihan bahan ajar sebagai bahan revisi selanjutnya. Pada pelaksanaannya, penelitian lanjutan ini akan melanjutkan tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam proses evaluasi formatif untuk mengumpulkan data mengenai kelemahan pada BMP dan media audio PBIS4101/*Listening* I yang digunakan oleh mahasiswa. Dari kelima tahap pada proses evaluasi formatif, peneliti akan menyelesaikan satu tahap terakhir, yaitu uji coba lapangan dan dilanjutkan dengan mengembangkan prototipe BMP dan media audionya.

Lebih lanjut peneliti telah menganalisis masukan dari ketiga pakar dari segi materi dan penyajiannya, desain instruksional, dan media audionya. Hasil analisis tersebut akan digabungkan dengan data atau masukan yang diperoleh dari kegiatan evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil sebagai bahan merevisi BMP dan media audionya. Hasil revisi tersebut akan diujicobakan kepada sebagian mahasiswa sebagai pengguna dalam uji coba lapangan. Selain itu, dari masukan-masukan yang diperoleh peneliti juga menjadi bahan yang sangat penting dalam mengembangkan sebuah prototipe desain instruksional, modul dan media audio untuk mata kuliah ini.

Berikut merupakan alur pelaksanaan penelitian lanjutan yang akan diimplementasikan sampai pada tahap akhir sesuai ketentuan dari sebuah evaluasi formatif bahan ajar.



B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek utama penelitian adalah Buku Materi Pokok (BMP) mata kuliah PBIS4101/*Listening I* dan kaset pendampingnya. BMP dan kaset ini direvisi berdasarkan masukan beberapa responden yang terdiri dari calon mahasiswa Program Studi S1 PING-UT. Rincian materi pada BMP PBIS4101/*Listening I* dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1. Materi pada BMP PBIS4101/*Listening I*

No Modul	Judul Modul	Judul Kegiatan Belajar
1.	<i>Elements of pronunciation</i>	1) <i>Stress and Rhythm</i> 2) <i>Juncture, Intonation, and Pitch</i>
2.	<i>Listening to get the picture</i>	1) <i>Pictures</i> 2) <i>Charts and Maps</i>
3.	<i>Listening to a conversation</i>	1) <i>Daily Conversation</i> 2) <i>Telephone Conversation</i>
4.	<i>Listening I</i>	1) <i>Announcement and Notices</i> 2) <i>News</i> 3) <i>Weather Forecast</i>
5.	<i>Prose Passages</i>	1) <i>Narration</i> 2) <i>Procedures</i> 3) <i>Exposition</i>
6.	<i>Discussion</i>	1) <i>General Discussion</i> 2) <i>Discussion</i>

Namun demikian, dari keenam modul yang terdapat pada BMP PBIS4101/*Listening I*, hanya dua modul (modul 1 dan modul 2) yang telah diambil sebagai sampel dalam evaluasi baik sebagai bahan revidu pakar, proses evaluasi satu-satu, dan evaluasi kelompok kecil. Pada penelitian lanjutan ini, peneliti akan tetap menggunakan kedua modul tersebut sampai tahap pengembangan prototipe bahan ajar cetak dan media audionya. Mengulas kembali mengenai alasan pemilihan modul 1 dan 2, yaitu karena materi perlu pengkajian secara detail terkait dengan komponen-komponen dasar pada *Listening*, yaitu elemen-

elemen pengucapan bahasa Inggris (modul 1) dan praktik *listening* dengan menggunakan gambar/diagram (modul 2).

Dalam uji coba lapangan ini sebanyak dua puluh orang responden yang akan dilibatkan dalam proses evaluasi. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau berdasarkan kebutuhan yang dijelaskan seperti Punch (2006) sebagai berikut. “*Purposive or deliberate sampling is chosen when the sample is drawn from the population in deliberate or targeted way, according to the logic of the research*” (Punch, 2006:155).

Peserta pada proses uji coba lapangan yang seharusnya dilibatkan adalah mahasiswa Program Studi S1 PING-UT yang belum mengambil mata kuliah PBIS4101/*Listening I*. Namun demikian, karena mata kuliah ini ditawarkan pada semester I, peneliti mengalami kesulitan memperoleh responden mahasiswa UT pada Program Studi S1 PING-UT. Oleh karena itu, peneliti mengganti responden dari lulusan SLTA/ sederajat. Peneliti menentukan dua puluh responden dengan tingkat kemampuan yang berbeda (*low, middle, dan high*) pada uji coba lapangan ini dimana masing-masing level terdiri dari enam sampai tujuh orang responden. Kedua puluh responden tersebut memiliki potensi untuk melanjutkan kuliah di Program Studi S1 PING-UT yang berarti mereka akan mengambil mata kuliah *Listening*. Dalam kegiatan uji coba lapangan peneliti melakukan diskusi kelompok, melakukan kegiatan instruksional, dan sekaligus menggali informasi mengenai BMP dan audio.

C. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Evaluasi formatif pada BMP mata kuliah PBIS4101/*Listening I* ini menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai instrumen yang utama. Kuesioner pertama mengenai keterbacaan dan kontribusi media audio pada pencapaian kompetensi juga diperoleh dari evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil. Perolehan data dari kuesioner tersebut dikembangkan dalam bentuk wawancara dan diskusi dengan responden pada tahap uji coba untuk menggali informasi dan masukan lebih detail. Selain itu, observasi juga

merupakan salah satu instrumen penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan observasi dengan tujuan mengamati pola perilaku mahasiswa dalam berdiskusi atau mengikuti proses uji coba lapangan, misalnya dilihat dari gerak tubuh (*gesture*), dll yang dicatat dalam lembar observasi. Dalam proses ujicoba ini, peneliti menggunakan alat perekam berupa video dengan tujuan agar hal-hal penting yang disampaikan oleh responden pada saat wawancara tidak ada yang terlewatkan.

Selanjutnya, peneliti juga memberikan *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan ujicoba yang berlangsung kurang lebih tiga sampai empat jam ini. Data yang diperoleh dari tahap uji coba lapangan ini sekaligus menjadi bahan utama mengembangkan prototipe BMP dan media audio mata kuliah PBIS4101/*Listening I*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Terbuka (UT), khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dalam waktu sepuluh bulan yaitu mulai Februari – Oktober 2013. Selama proses pembuatan proposal, peneliti akan mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan hingga tahap evaluasi kelompok kecil. Selanjutnya, peneliti merevisi materi berdasarkan analisis dari penelitian tersebut. Dalam kegiatan revisi ini peneliti juga mempersiapkan tes (*pre-test* dan *post-test*). Salah satu masukan dari pakar maupun responden pada evaluasi satu-satu adalah penggunaan penutur bahasa asal atau *native speaker* sebagai model pada bahan ajar non cetak atau media audionya. Oleh karena itu, dalam merevisi media audio, peneliti akan merekrut *native speaker* untuk dilibatkan pada proses pengembangan prototipe bahan ajar non cetak, dalam hal ini program audio yang akan direkam dalam bentuk VCD.

E. Desain Penelitian

Rincian desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut.

TABEL 1. Desain Penelitian Lanjutan Evaluasi Bahan Ajar PBIS4101/*Listening I*

No	Tahap	Responden	Variable/Indikator	Target
1.	Revisi BMP			
2.	Revisi Media Audio			
3.	Pengembangan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>			
4.	Ujicoba Lapangan (<i>Field Trial</i>)	<p>20 orang mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah PBIS4101/<i>Listening I</i> atau calon mahasiswa yang berpotensi mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Terbuka (PING-UT)</p> <p>a. Mengumpulkan siswa sampel dalam suatu ruangan;</p> <p>b. Menjelaskan kegiatan instruksional yang akan dilaksanakan;</p> <p>c. Melaksanakan kegiatan instruksional dengan bahan yang telah dibuat;</p> <p>d. Mencatat komentar siswa terhadap bahan dan proses dan juga komentar terhadap tes yang digunakan;</p> <p>e. Melakukan interviu dan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap bahan instruksional yang telah dibuat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan media audio dalam mendukung ketercapaian kompetensi mata kuliah <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kondisi fisik media audio ✓ Kejelasan suara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah instruksi menarik perhatian mahasiswa? ▪ Apakah instruksi tidak terlalu panjang maupun terlalu pendek? ▪ Apakah materi mudah atau sulit dipelajari? ▪ Apakah ilustrasi yang diberikan berguna atau tidak? ▪ Apakah tes yang diberikan mengukur kompetensi yang ditentukan?
5.	Pengembangan Prototipe BMP dan Media Audio <i>Listening I</i>			

F. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menerapkan teknik *descriptive analysis*. *Descriptive analysis* adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memaparkan (*to describe*) keadaan atau karakteristik atau hal-hal lain pada suatu objek yang diteliti.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Revisi dan pelaksanaan ujicoba lapangan

Berdasarkan masukan dari hasil telaah pakar, evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil, terdapat lima hal penting yang perlu diperbaiki dalam pengembangan BMP dan media audio mata kuliah PBIS4101/Listening I sebagai berikut. Perihal pertama, penyediaan manual atau petunjuk penggunaan modul secara keseluruhan perlu dikembangkan. Hal ini menurut responden memberikan petunjuk untuk memudahkan mahasiswa dalam mempelajari BMP, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan media audio. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengakomodasi poin tersebut dengan menyediakan manual atau petunjuk penggunaan BMP yang tercantum di lembar awal setelah pendahuluan (halaman iii). Berikut tampilannya pada BMP.

Petunjuk Penggunaan Modul dan Media Audio

Saudara mahasiswa,

Buku Materi Pokok (BMP) matakuliah Listening I ini dilengkapi dengan media audio berupa kaset yang terintegrasi dengan BMP. Sebelum mulai mempelajari materi modul dan audio, sebaiknya Anda mengikuti petunjuk penggunaan BMP berikut ini.

1. Bacalah terlebih dahulu tinjauan mata kuliah yang tersedia di bagian awal BMP.
2. Pada setiap modul akan tercantum pendahuluan yang berisi garis besar materi yang dipelajari dalam modul tersebut, dan diikuti dengan *General Instructional Objective* atau Tujuan Instruksional Umum (TIK) yang berisi kompetensi umum yang harus dicapai pada modul tersebut.
3. Setiap modul akan terbagi menjadi beberapa unit atau kegiatan belajar. Sebelum mempelajari materi, silakan perhatikan *Specific Instructional Objectives* atau Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang berisi kompetensi yang harus dicapai pada unit tersebut.
4. Setelah Anda memahami TIK yang tersedia, pada setiap unit Anda akan mempelajari tentang penjelasan dan contoh sesuai topik setiap unit, latihan, ringkasan dan tes formatif. Juga tersedia kunci jawaban dan *scripts*.
5. Pada setiap akhir paparan materi, tersedia praktik menyimak dari media audio. Anda akan menjumpai **ambang** yang berarti anda harus menyimak CD. Perhatikan kode yang tertera pada modul Anda dan cocokkan dengan kode pada CD pada saat hendak memutar CD *player*. Sebagai contohnya, Anda akan menjumpai kode "Listening 1.1.1a" artinya: Mata kuliah Listening 1, Modul 1, Unit 1, *speech* atau dialog pertama.
6. Seluruh instruksi diberikan dalam bahasa Inggris sebagai latihan dan pembiasaan, sedangkan paparan materi diberikan dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman Anda mengingat mata kuliah ini termasuk dalam level pemula.

Hal kedua terkait dengan produksi media audio. Pada penelitian terdahulu, peneliti belum dapat mengkomodasi masukan dari pakar maupun responden evaluasi dalam produksi media audio hasil revisi. Pada penelitian ini peneliti dapat mewujudkan ketersediaan media audio revisi. Hal ini sangat terkait dengan perihal penting ketiga yaitu produksi materi audio dengan suara *native speaker*. Peneliti merekrut tiga orang *native speaker* yang terdiri dari dua suara laki-laki yang salah satunya berperan sebagai narator dan yang lainnya sebagai penutur konten atau isi materi bersama dengan suara perempuan. Setelah proses rekaman dilakukan, peneliti mengedit hasil rekaman berdasarkan kode audio sesuai dengan informasi yang diberikan pada petunjuk penggunaan modul bagian kelima. Sebagai contohnya, pada modul 1 terdapat kode Listening 1.1.1h yang merupakan *exercise 5* seperti gambar berikut.

Exercise 5



Now listen to the speech through the CD.

Write down the data of the inventions based on the information on the spoken speech (the name of inventor, the time, and the place of the inventions)!

Turn on your CD player and play Listening 1.1.1h



1. Telegraph

Inventor: _____

When : _____

Where : _____



2. Telephone

Inventor: _____

When : _____

Where : _____



3. Airplane

Inventor: _____

When : _____

Where : _____



4. Car

Inventor: _____

When : _____

Where : _____

Pada VCD audio, mahasiswa akan menjumpai beberapa file dengan nama sesuai dengan isi materi pada modul. Pada saat mahasiswa meng-klik file *Listening 1.1.1h*, maka yang muncul dan terdengar adalah rekaman *exercise 5*. Pengkodean dan pemisahan nama file ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengoperasikan media audio. Hal ini merupakan bentuk revisi dari media audio terdahulu yang masih menggunakan kaset dan rekaman dilakukan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mencari rekaman yang dimaksud. Penyediaan media audio berupa CD atau VCD menjadi salah satu hal penting yang menjadi masukan dalam revisi media audio. Perihal terakhir atau yang kelima terkait dengan penyediaan gambar pada BMP yaitu penyediaan gambar dengan cetak warna. Pada modul terdahulu, gambar pada BMP tidak berwarna sehingga menimbulkan kesan tidak menarik dan sulit untuk dipahami. Dengan penyediaan tinta warna ini diharapkan mahasiswa dapat lebih tertarik untuk mempelajari materi terkait dengan bantuan gambar yang ada tanpa mengalami kesulitan.

Ujicoba lapangan dilakukan dengan melibatkan dua puluh orang responden yang terdiri dari beberapa lulusan SLTA yang berpotensi masuk ke Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UT. Beberapa dari mereka merupakan pekerja di sekitar UT yang berminat untuk melanjutkan kuliah mereka. Perekrutan dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu responden dan peneliti meminta bantuan mereka untuk merekrut kembali responden lain dari kalangan mereka (lulusan SLTA). Ujicoba dilakukan secara bersamaan di gedung FKIP-UT Pondok Cabe selama kurang lebih tiga jam. Ujicoba lapangan ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pendahuluan dan pengenalan, pre-test, proses pembelajaran dan diskusi, observasi pelaksanaan proses pembelajaran, post-test, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner untuk menjangkau informasi terkait kualitas BMP dan media audio.

Hasil pengamatan /observasi selama kegiatan ujicoba lapangan secara garis besar dapat digambarkan bahwa pada tahap pengarahan responden menunjukkan tanggapan yang positif yaitu dengan memberikan masukan-masukan mengenai kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Pada tahap selanjutnya, yaitu proses pembelajaran dan diskusi responden

mengawali tahap tersebut dengan mengerjakan pre-test selama kurang lebih 20 menit, dilanjutkan dengan pembahasan modul hasil revisi sambil memutar media audio sesuai dengan bagian yang didiskusikan. Tahap ini diakhiri dengan post-test. Tahap terakhir dari kegiatan ujicoba lapangan ini adalah penutup berupa pengisian kuesioner oleh mahasiswa dan pengumpulan informasi dan masukan-masukan mengenai kegiatan ujicoba lapangan yang telah dilakukan.

Hasil penjarangan informasi diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden setelah melewati tiga tahap ujicoba lapangan, yaitu Pre-test, proses pembelajaran dan diskusi, serta post-test. Kuesioner menanyakan beberapa hal terkait dengan kualitas pada isi dan tampilan atau penyajian BMP dan media audionya. Pada kuesioner terdapat dua puluh delapan perihal kualitas BMP dan media audio. Berikut rincian evaluasi responden.

- Bagian ini menanyakan pendapat responden mengenai pendahuluan yang terdapat pada modul, apakah jelas dipahami oleh mereka. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden atau 70% menyatakan setuju dan 6 orang atau 30% responden menyatakan sangat setuju bahwa pendahuluan pada BMP mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa revisi pada bagian pendahuluan berhasil membantu mahasiswa dalam memahami penggunaan BMP dengan baik.
- Perihal berikutnya masih terkait dengan bagian pendahuluan yaitu petunjuk yang terdapat pada modul, apakah bagian tersebut sangat membantu mereka untuk memahami materi dan latihan. Hasil penilaian menunjukkan kecenderungan yang sama dengan bagian pendahuluan dimana sebanyak 16 orang atau 80% responden menyatakan bahwa petunjuk yang terdapat pada modul membantu mereka untuk memahami materi dan latihan dan 15% menyatakan sangat membantu. Namun demikian, terdapat satu orang atau 5% responden yang menyatakan petunjuk tersebut tidak membantunya dalam memahami materi dan latihan. Berdasarkan hasil penilaian

tersebut, revisi pada bagian ini dapat dikatakan berhasil dalam membantu pemahaman mahasiswa terkait penggunaan petunjuk dalam memahami materi dan latihan.

- “Kode dan simbol yang digunakan mudah dipahami” merupakan perihal berikutnya yang ditanyakan pada kuesioner. Pada bagian sebanyak 80% responden menyatakan setuju bahwa kode dan simbol tersebut mudah dipahami oleh mereka dan 20% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kode dan simbol tersebut dapat terus digunakan pada BMP dan dapat diterapkan pada mata kuliah Listening yang lainnya seperti Listening II dan III maupun mata kuliah Menyimak pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Terkait dengan penyajian materi pada BMP diperoleh hasil sebanyak 50% responden menyatakan setuju bahwa materi yang terdapat dalam modul disajikan dengan berurutan dari yang mudah ke yang sulit, kemudian 40% menyatakan sangat setuju, sedangkan dua orang atau 10% dari responden menyatakan tidak setuju. Dari hasil tersebut tampak bahwa mayoritas responden mendukung bentuk dan urutan penyajian materi BMP tersebut, yaitu dari yang mudah ke yang sulit.
- Terkait dengan materi yang disajikan, responden diminta pendapatnya apakah materi yang disajikan dalam modul menarik dan mutakhir. Pada bagian ini sebanyak 15 orang atau 75% responden menyatakan setuju dan sebanyak 20% menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disajikan dalam modul menarik dan mutakhir. Pada bagian ini hanya satu orang (5%) menyatakan tidak setuju terhadap hal tersebut. Dari hasil penilaian tersebut, dapat dikatakan bahwa materi yang disajikan pada modul telah up-to-date atau mutakhir. Dengan kata lain, materi tersebut dapat mengikuti perkembangan jaman.
- Menurut responden pada saat diminta menilai apakah materi modul selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia, sebanyak 85% responden menyatakan setuju dan 15% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini

merupakan bukti bahwa isi BMP tersebut selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia.

- Ditinjau dari segi penyajian materi, apakah penyajian runtut, sistematis dan logis sehingga mudah dipahami, sebanyak 75% responden setuju dengan pernyataan tersebut dan 25% sangat setuju. BMP ini telah dibuat sedemikian rupa sehingga penyajiannya runtut dan sistematis serta logis. Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa hasil revisi bisa diterima oleh mahasiswa.
- Ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh merupakan salah satu hal penting dalam penyajian sebuah BMP. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 45% responden bahwa ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul ini membantu mereka dalam memahami materi. Sebanyak 55% menyatakan setuju terhadap hal tersebut. Dilihat dari prosentase responden yang menyatakan sangat setuju menunjukkan bahwa penggunaan ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh dalam modul benar-benar membantu mereka secara signifikan dalam memahami materi.
- Ditinjau dari relevansinya dengan materi, penyajian yang menarik, serta kejelasan pada ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh, secara umum responden menyatakan bahwa ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul ini relevan dengan materi, menarik dan jelas. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata prosentase responden yang menyatakan setuju di atas 50% responden dan sisanya menyatakan sangat setuju. Namun demikian, dalam hal kejelasan ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh, hanya 3 orang menyatakan tidak setuju terhadap hal tersebut.
- Terkait dengan jumlah ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang disajikan, sebanyak 50% responden menyatakan bahwa ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh pada modul masih perlu ditambah, 25% menyatakan sangat perlu ditambah,

dan hanya 25% yang menyatakan tidak perlu ditambah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan BMP mata kuliah Listening ini, penambahan ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh perlu dilakukan.

- Terkait dengan materi latihan, sebanyak 80% menyatakan bahwa materi yang terdapat pada latihan sesuai dengan materi yang dipelajari dalam modul. Demikian juga dan tes formatif, 75% menyatakan hal yang sama. Bahkan sebanyak 25% responden menyatakan bahwa latihan dan tes formatif sangat sesuai dengan materi yang dipelajari dalam modul. Dilihat dari segi perintahnya, latihan atau tes formatif memberikan perintah atau instruksi yang jelas dipahami. Hal ini dibuktikan dengan prosentase responden yang setuju dengan hal tersebut sebanyak 50% dan 30% menyatakan sangat setuju, sedangkan 20% menyatakan tidak setuju. Dari segi penyediaan kunci jawaban pada tes formatif, 13 orang atau 62% responden menyatakan setuju bahwa kunci jawaban pada tes formatif sesuai dengan jawaban yang benar dan 33% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dan hanya 1% yang tidak setuju. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa revisi BMP pada beberapa item seperti perintah dan penyediaan kunci jawaban pada tes formatif baik.
- Prosentase yang cukup tinggi sebanyak 75% diberikan oleh responden yang menyatakan setuju dan 25% sangat setuju pada pernyataan “materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada pendahuluan”. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah mengakomodasi tujuan pembelajaran yang tercantum pada modul.
- Dalam hal kesalahan cetak/ketik, sebanyak 70% tidak setuju bahwa banyak terdapat salah cetak/ketik pada modul, dan 30% menyatakan setuju masih banyak kesalahan cetak/ketik pada modul. Hal ini menjadi masukan yang sangat penting dalam proses revisi atau pengembangan prototype BMP sebagai tindak lanjut dari uji coba lapangan ini. Selain itu, penyediaan *glossary* atau daftar kata penting sangat membantu responden dalam memahami materi pada BMP. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak

60% responden yang menyatakan setuju pada hal tersebut, 35% menyatakan sangat setuju, dan hanya 5% yang menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa penyediaan *glossary* sudah memadai.

- Pernyataan selanjutnya terkait dengan petunjuk pengoperasian audio. Responden diminta menilai apakah petunjuk pengoperasian audio konsisten dan jelas. Sebanyak 65% responden menyatakan setuju bahwa petunjuk pengoperasian audio sudah konsisten dan jelas dan 25% menyatakan sangat setuju tentang hal tersebut. Namun demikian, terdapat 10% responden yang menyatakan bahwa petunjuk tersebut belum konsisten dan jelas. Terkait dengan perintah yang terdapat dalam media audio, sebanyak 60% menyatakan bahwa perintah mudah dipahami dan 25% menyatakan sangat mudah. Namun sebaliknya dijumpai 15% responden yang menyatakan bahwa perintah tersebut tidak mudah dipahami. Dari kedua hal tersebut, dapat dilihat bahwa hasil revisi pada media audio sudah dapat diterima oleh responden. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase yang cukup tinggi terhadap kedua hal tersebut. Terkait dengan responden yang menyatakan tidak setuju bahwa petunjuk dan perintah pada media audio dapat dimungkinkan bahwa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah ketidakmampuan responden dalam menangkap apa yang mereka dengar melalui media audio karena keterbatasan kosakata yang mereka kuasai.
- Terkait dengan bahasa yang digunakan pembicara dalam media audio, secara umum sebanyak 90% responden menyatakan bahwa bahasa yang digunakan pembicara dalam media audio terdengar jelas, hanya terdapat 10% responden yang menyatakan sebaliknya. Dalam hal kalimat atau perintah yang diucapkan pembicara, responden diminta menilai apakah pengucapan terlalu cepat. Secara umum hasil penilaian responden seimbang, dengan kata lain 50% menyatakan setuju dan 50% menyatakan tidak setuju dengan hal tersebut. Lebih lanjut, responden diminta menilai apakah pengulangan ucapan atau kalimat pada uraian dan latihan perlu dilakukan. Mayoritas responden sebanyak 80% menyatakan setuju tentang hal tersebut, hanya 20% yang menyatakan tidak. Hal ini diperkuat dengan hasil penilaian responden apakah suara

dari media audio terdengar dengan jernih dan jelas dimana sebanyak 95% responden menyatakan bahwa suara media audio sangat jernih dan jelas. Dari penilaian tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa penyediaan media audio dengan melibatkan *native speaker* sebagai penutur dalam media audio sudah memadai dan dapat diterima oleh responden. Namun demikian, dari segi kecepatan pengucapan perlu dipertimbangkan mengingat materi ini ditujukan kepada mahasiswa semester awal dan dituturkan oleh *native speaker* yang pengucapannya belum terbiasa diterima oleh mahasiswa. Hal ini merupakan masukan untuk proses produksi media audio yaitu mempertimbangkan tingkat kecepatan pengucapan dari *native speaker*.

- Masih terkait dengan penyediaan media audio, responden diminta menilai apakah materi pada media audio dengan materi yang sedang dibahas dalam modul sesuai. Sebanyak 100% responden menyatakan setuju dengan hal tersebut. Menurut mereka materi yang tersedia pada media audio sesuai dengan materi yang dibahas pada modul. Terkait dengan latihan-latihan yang dimuat dalam media audio, 100% responden menyatakan bahwa latihan-latihan tersebut dapat meningkatkan penguasaan keterampilan menyimak (mendengarkan). Sebagai kesimpulan dari kedua hal tersebut di atas, secara umum materi yang terdapat dalam media audio dan latihan-latihan yang diberikan sangat membantu responden dalam meningkatkan penguasaan keterampilan menyimak mereka.

B. Inovasi pada Pengembangan Prototipe BMP dan Media Audio PBIS4101/Listening

Langkah selanjutnya setelah tahap ujicoba lapangan, peneliti mengakomodasi masukan-masukan dari hasil penilaian responden dalam pengembangan prototipe BMP dan media audio PBIS4101/Listening I. Perlu digarisbawahi bahwa pengembangan prototipe BMP dan media audio ini peneliti telah melakukan empat inovasi penting, yaitu berupa (1) tampilan warna pada ilustrasi/gambar, (2) penggunaan media audio dengan melibatkan *native speaker*, (3) penggunaan CD, dan (4) penyediaan sistem pengkodean pada BMP

dan media audio per kegiatan pembelajaran. Keempat inovasi tersebut belum pernah diterapkan pada mata kuliah Listening atau Menyimak secara keseluruhan.

Keempat inovasi tersebut memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memahami dan mempelajari materi pada BMP dan media audio. Dilihat dari segi visualnya, mahasiswa sangat terbantu dengan penyediaan ilustrasi/gambar berwarna. Sebelumnya BMP menggunakan warna hitam putih sehingga beberapa gambar tampak buram dan tidak jelas sehingga mahasiswa sulit mengidentifikasi gambar tersebut. Dilihat dari penggunaan *native speaker* pada media audio, hal ini sangat menguntungkan mahasiswa terutama dari segi pembiasaan menyimak pengucapan bahasa Inggris langsung dari penutur aslinya. Hal ini salah satu bentuk pembelajaran yang otentik bagi mahasiswa. Selanjutnya, penggunaan CD dan sistem pengkodean sebagai bentuk penerapan inovasi pada mata kuliah ini sangat memudahkan mahasiswa dalam mengoperasikan media audio. Misalnya mahasiswa dapat secara fleksibel menggunakan CD player maupun komputer mereka untuk memutar CD tersebut. Terkait dengan pengkodean, sebelum inovasi ini diterapkan mahasiswa menggunakan kaset untuk memutar media audio sehingga mahasiswa tidak dapat memilih kegiatan pembelajaran yang ingin mereka simak karena harus memutar kaset dari awal. Hal ini sangat tidak efektif. Sebaliknya, penggunaan CD dan pengkodean yang diterapkan pada inovasi ini sangat memudahkan mahasiswa dalam menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keinginan mereka.

Tahap terakhir dalam penelitian ini berupa pengembangan prototipe BMP dan media audio mata kuliah PBIS4101/Listening I. Dalam proses pengembangannya, sebanyak dua modul yang dikembangkan yaitu (1) Modul 1: *Listening Using Pictures* dan (2) Modul 2: *Elements of Pronunciation*. Modul 1 terdiri dari dua kegiatan belajar yaitu *Pictures* dan *positions and Maps*. Pada modul 1 seluruh ilustrasi/gambar disediakan dalam bentuk gambar berwarna. Hal ini untuk membantu mahasiswa agar lebih mudah mengidentifikasi gambar. Kegiatan belajar 1 menyediakan sebanyak 12 kegiatan pembelajaran *Listening* yang dimulai dari kode *Listening 1.1.1a* sampai *Listening 1.1.1l*. Kegiatan belajar kedua dari modul 1 terdiri dari 15 kegiatan pembelajaran yaitu dari kode *Listening 1.1.2a*

sampai Listening 1.1.2o. Kegiatan pembelajaran tersebut mencakup teori, latihan-latihan, dan tes formatif.

Pola penulisan modul 2 sama dengan pola yang diterapkan pada modul 1. Pada modul ini terdapat sebanyak dua kegiatan belajar yaitu *Stress* dan *Rhythm*. Kegiatan belajar 1 terdiri dari 15 kegiatan pembelajaran dengan kode *Listening 1.2.1a* hingga *Listening 1.2.1o*, sedangkan kegiatan belajar 2 menyediakan sebanyak 11 kegiatan pembelajaran dengan kode *Listening 1.2.2a* sampai *Listening 1.2.2k*. Seluruh kode kegiatan pembelajaran pada BMP menjadi acuan utama bagi mahasiswa dalam memutar CD karena kode yang terdapat dalam media audio sama dengan kode kegiatan pembelajaran yang tertera pada BMP.

BAB 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini merupakan penelitian bahan ajar PBIS4101/Listening I yang berfokus pada evaluasi kualitas BMP dan media audio yang digunakan. Masukan dari pakar, evaluasi satu-satu, dan evaluasi kelompok kecil yang pada penelitian yang sama di tahun pertama tidak dapat diakomodasi berhasil diwujudkan pada penelitian ini antara lain penyediaan native speaker dan sistem pengkodean untuk setiap kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut di atas sekaligus menjawab permasalahan penelitian yang kedua yaitu bagaimana inovasi yang diterapkan pada media audio hasil revisi mendukung ketercapaian kompetensi yang dikembangkan melalui mata kuliah PBIS4101/Listening I. Penggunaan CD merupakan fasilitas yang sangat tepat untuk membantu mahasiswa mengoperasikan media audio dalam proses pembelajaran mereka.

Produk berupa prototipe BMP dan media audio dikembangkan berbeda dari pengembangan sebelumnya dan pada mata kuliah lain. Struktur/sistematika, penyajian/tampilan, keotentikan penutur, dan keefektifan penggunaan media audio merupakan capaian inovasi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sebagai tindak lanjut pada pengembangan BMP dan media audio mata kuliah Listening atau Menyimak pada umumnya yaitu pertimbangan tingkat kecepatan pengucapan oleh penutur yang disajikan pada media audio. Hal ini dapat diterima mengingat mata kuliah PBIS4101/Listening I ini termasuk mata kuliah tingkat dasar dimana mahasiswa yang menenpuh mata kuliah ini merupakan mahasiswa tingkat awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti, , D., Miryam, dan Iswahyudi. (2007). *Listening 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Belanger, F. dan Jordan, D.H. (2000). *Evaluation and implementation of distance learning: Technologies, tools, and techniques*. London: Idea Group Publishing.
- Darminah, Antoro, S.D., dan Ardiasih, L.S. (2007). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio yang Terintegrasi dalam Mata kuliah Advanced Listening/PRIS4330*. Laporan penelitian, diseminarkan pada Seminar Kelembagaan Universitas Terbuka, Januari 2008.
- Daryanto, H. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Dick, W., Carey, L., dan Carey, J.O. (2009). *The systematic design of instruction (7th ed)*. New Jersey: Pearson.
- Erben, T., Ban, R., and Castañeda, M. (2008). *Teaching English Language Learners through Technology*. New York: Routledge.
- Moore, M.G. (2007). *Handbook of Distance Education: Second edition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Moore, M.G. dan Kearsley, G. (1996). *Distance education: A system view*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Mutiara, D., Zuhairi, A. dan Kurniati, S. (2007). Designing, developing, producing and assuring the quality of multi-media learning materials for distance learners: lessons learnt from Indonesia's Universitas Terbuka. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 8(8):95-112.
- Neuman, W.L. (2011). *Social research methods: qualitative and quantitative approaches. The seventh edition*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Peters, O. (2001). *Learning and teaching in distance education*. London: Kogan Page Limited.
- Punch, K.F. (2006). *Developing effective research proposals (2nd ed.)*. London: Sage Publications, Ltd.
- Refnaldi, dkk. (2008). *Introduction to Linguistics*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rost, Michael. (1991) *Listening in Action: Activities for Developing Listening in Language Teaching*. New York: Prentice Hall.

Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M. Dan Zvacek, S. (2011). *Teaching and Learning at A Distance (the 5th Ed.)*. Boston: Pearson Education Inc.

Sukatno, S. (2013). Diunduh pada 20 Januari 2013 dari <http://edukasi.kompasiana.com/2012/12/02/metode-pembelajaran-beserta-prosedurnya-ditulis-ulang-oleh-maskatno-giri-mas-guru-sman-1-girimarto-wonogiri-513464.html>

Suparman, M.A. (2004). *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suparman, A. dan Zuhairi, A. (2004) *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*. Jakarta: Universitas Terbuka.

UT. 2010. *Rencana Strategis 2010-2021: Rencana Operasional 2010-2013 Universitas Terbuka*. Diunduh pada 24 Maret, 2011 dari http://www.ut.ac.id/component/docman/cat_view/52-pengumuman.html.

Lampiran:	
1. Lampiran 1: Instrumen Penelitian dan Lembar Observasi	27
2. Lampiran 2: Pre-test dan Post-test	29
3. Lampiran 3: Dokumentasi Pengambilan Data	30
4. Lampiran 4: Bahan ajar hasil revisi	38

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN DAN LEMBAR OBSERVASI

Modul 1

Kuesioner Evaluasi Kualitas Bahan Ajar PBIS4101/Listening I

Nama Responden :

I. Pengantar

1. Kuesioner ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas pengembangan instruksional BMP PBIS4101/Listening I
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi kami untuk mendapatkan masukan guna merevisi bahan ajar listening tersebut.
3. Data yang kami dapatkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

II. Petunjuk Pengisian

1. Setelah Anda baca dan pelajari BMP PBIS4101/Listening I ini, lengkapilah kuesioner ini.
2. Bacalah setiap butir pernyataan mengenai bahan ajar PBIS4101/Listening I yang telah Anda baca dan pelajari tersebut.
3. Beri tanda (√) pada setiap butir pertanyaan yang Anda anggap sesuai dengan penilaian Anda.
4. Kami mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya

MODUL 1: Elements of pronunciation

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Pendahuluan yang terdapat pada modul jelas dipahami				
2.	Petunjuk yang terdapat pada modul sangat membantu saya untuk memahami materi dan latihan				
3.	Kode dan simbol yang digunakan mudah dipahami				
4.	<i>Phonetic symbol</i> yang tersedia memudahkan saya memahami materi yang berkaitan dengan pengucapan				
5.	Materi yang terdapat dalam modul disajikan dengan berurutan dari yang mudah ke yang sulit				
6.	Materi yang disajikan dalam modul menarik dan muktahir				
7.	Materi modul selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia				
8.	Penyajian materi modul ini runtut, sistematis dan logis sehingga mudah dipahami				
9.	Ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul ini membantu saya dalam memahami materi				
10.	Ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul ini relevan dengan materi				

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
11.	Ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul ini menarik				
12.	Ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul ini jelas				
13.	Ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul masih perlu ditambah				
14.	Materi yang terdapat pada latihan sesuai dengan materi yang dipelajari dalam modul				
15.	Materi yang terdapat pada tes formatif sesuai dengan materi yang dipelajari dalam modul				
16.	Perintah pada latihan atau tes formatif jelas dipahami				
17.	Kunci jawaban pada tes formatif sesuai dengan jawaban yang benar				
18.	Materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada pendahuluan				
19.	Banyak terdapat salah cetak/ketik pada modul				
20.	Ketersediaan <i>glossary</i> sangat membantu saya memahami modul				
21.	Petunjuk pengoperasian audio konsisten dan jelas				
22.	Perintah yang terdapat dalam media audio mudah saya pahami				

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
23.	Bahasa yang digunakan pembicara dalam media audio terdengar jelas				
24.	Kalimat atau perintah yang diucapkan pembicara terlalu cepat				
25.	Kalimat -kalimat atau perintah yang diucapkan pembicara dalam media jelas dan mudah saya pahami				
26.	Pengulangan ucapan atau kalimat pada uraian dan latihan perlu dilakukan				
27.	Materi media audio dengan materi yang sedang dibahas dalam modul sesuai				
28.	Suara dari media audio terdengar dengan jernih dan jelas				
29.	Latihan-latihan yang dimuat dalam media meningkatkan penguasaan keterampilan menyimak (mendengarkan)				

Lembar Observasi Kegiatan Evaluasi Kelompok Kecil

Hari/Tanggal :

Jumlah Responden :

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pengarahan			
				Responden mendengarkan pengarahan/penjelasan mengenai kegiatan evaluasi kelompok kecil dengan baik
				Responden mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum mereka pahami sebelum memulai kegiatan evaluasi
				Responden memberi masukan/tambahan mengenai kegiatan evaluasi yang akan dilakukan
2	Pelaksanaan Kegiatan Instruksional			
				Responden mengerjakan <i>pre-test</i> soal Listening
				Responden mengajukan pertanyaan berkaitan dengan soal <i>pre-test</i>
				Responden menyelesaikan soal <i>pre-test</i> sesuai dengan waktu yang diberikan
				Responden menjawab ‘Ya’ ketika ditanya “Apakah perintah-perintah pada soal <i>pre-test</i> tersebut jelas?”
				Responden menjawab ‘Tidak’ ketika ditanya “Apakah perintah-perintah pada soal <i>pre-test</i> tersebut jelas?”
				Responden mempelajari modul yang telah direvisi

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
	Responden mengajukan pertanyaan mengenai modul yang sedang dipelajari			(Misalnya, ada hal yang mereka tidak pahami)
	Responden menyatakan sesuatu pendapat, masukan, atau opini mengenai modul yang sedang dipelajari			
	Ada responden yang bertanya kepada responden lain mengenai modul yang dipelajari			
	Responden menjawab 'Ya' ketika ditanya "Apakah perintah-perintah pada soal <i>post-test</i> tersebut jelas?"			Sebagian, atau beberapa responden
	Responden menjawab 'Tidak' ketika ditanya "Apakah perintah-perintah pada soal <i>post-test</i> tersebut jelas?"			Sebagian, atau beberapa responden
	Responden menjawab 'Ya' ketika ditanya "Apakah soal <i>post-test</i> tersebut sesuai dengan materi yang mereka pelajari dalam modul?"			Sebagian, atau beberapa responden
	Responden menjawab 'Tidak' ketika ditanya "Apakah soal <i>post-test</i> tersebut sesuai dengan materi yang mereka pelajari dalam modul?"			Sebagian, atau beberapa responden
	Penutup Kegiatan			
	Mahasiswa mengisi kuesioner			
	Mahasiswa member masukan, opini, atau pendapat mengenai kegiatan instruksional yang telah dilakukan			

LAMPIRAN 2

Lembar Pre-test dan Post-tes

PRE-TEST EVALUASI BAHAN AJAR PBIS4101/Listening I

NAME:

Institution:

PART I



Now listen to the speech on the CD.

Which one is '**Sulli**' and which one is '**Krystal**'?

Write down correct name of the girls in the available boxes next to the pictures. Turn on your CD player and play **Listening 1.1.1b**



Turn off your CD player.

PART II



Now listen to the speech on the CD.

Write down the data about the inventions based on the spoken information (the name of the inventors, the time, and the place of the inventions)!

Turn on your CD player and play **Listening 1.1.1h**



1. Telegraph

Inventor: _____

When : _____

Where : _____



2. Telephone

Inventor: _____

When : _____

Where : _____



3. Airplane

Inventor: _____

When : _____

Where : _____

PART III



Picture 1



Picture 2



Now listen to the speech on the CD.

Turn on your CD player and play **Listening 1.1.2a**

Write down the picture number in the boxes based on the spoken descriptions!

1.
2.
3.
4.
5.
-

Turn off your CD player.

PART IV

Exercise 5

Map 3. Bali Island



Now listen to the speech on the CD.

Turn on your CD player and play **Listening 1.1.2j**

Listen to the questions about Map 3 and write down the answers.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____

Turn off your CD player.

PART V

Exercise 4



Turn on your CD player and play **Listening 1.2.1e**
Listen to the spoken sentences and put the parts of speech in the column! Look at number 1 as the example.

	1st Word	2nd Word
1.	V	N
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

PART VI

Exercise 2



Now listen to the spoken sentences on the CD.
Identify the sentence stress!
Turn on your CD player and play **Listening 1.2.2d**

1. You can either drive or take a bus.
2. I should be back no later than three.
3. I'll give her the message as soon as she gets in.
4. My brother and i used to fight all the time.
5. I'm so hungry i could eat a horse

GOOD LUCK!

POST-TEST EVALUASI BAHAN AJAR PBIS4101/Listening I

NAME:
Institution:

PART I



Now listen to the speech on the CD.
Write down the information about the famous people based on the descriptions (the date and what made them well-known)!
Turn on your CD player and play **Listening 1.1.1k**.

MICHAEL JACKSON
Date of birth:

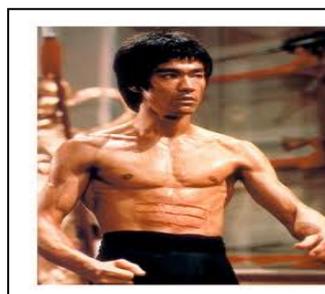


Profession:
Famous for:
Date of death:



SOEKARNO
Date of birth:
Profession:
Famous for:
Date of death:

BRUCE LEE
Date of birth:
Profession:
Famous for:
Date of death:



PART II



Now study the picture about the locations of things in the workroom below! You will hear some questions and you have to write down the answers in the following table.

Turn on your CD player and play **Listening 1.1.2e**



No	Name of things
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

PART III

Study Map 7 carefully!

Map 7. Java Island



<http://www.sunda.org/maps/maps.htm>



Now listen to the speech on the CD.

Turn on your CD player and play **Listening 1.1.20**

Complete the table below based on the information you hear.

Number	Objects
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

PART IV



Turn on your CD player and **play Listening 1.2.1m**

Listen to the spoken words and put the check (✓) in the right column!

	Verb	Noun

1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

PART V

Test 2



Now listen to the spoken sentences on the CD.
 Identify the sentence stress!
 Turn on your CD player and play **Listening 1.2.2i**

1. Mike sold his house, boat, and car.
2. Mary made an appointment with the dentist on Monday.
3. Motorcycles can be dangerous to drive
4. Last month Carol got a new job in San Francisco.
5. You are not going to that place , are you?
6. Let's have bread and butter for breakfast .
7. Neha and Shagufta are good friends.
8. Susan has gone to France and back.
9. Mom and Dad are waiting at the bus station.
10. After the movie, they went to a bar to have beer.

GOOD LUCK!

LAMPIRAN 3

Dokumentasi

I. Proses Produksi Media Audio oleh salah satu Native Speaker (didampingi oleh peneliti)



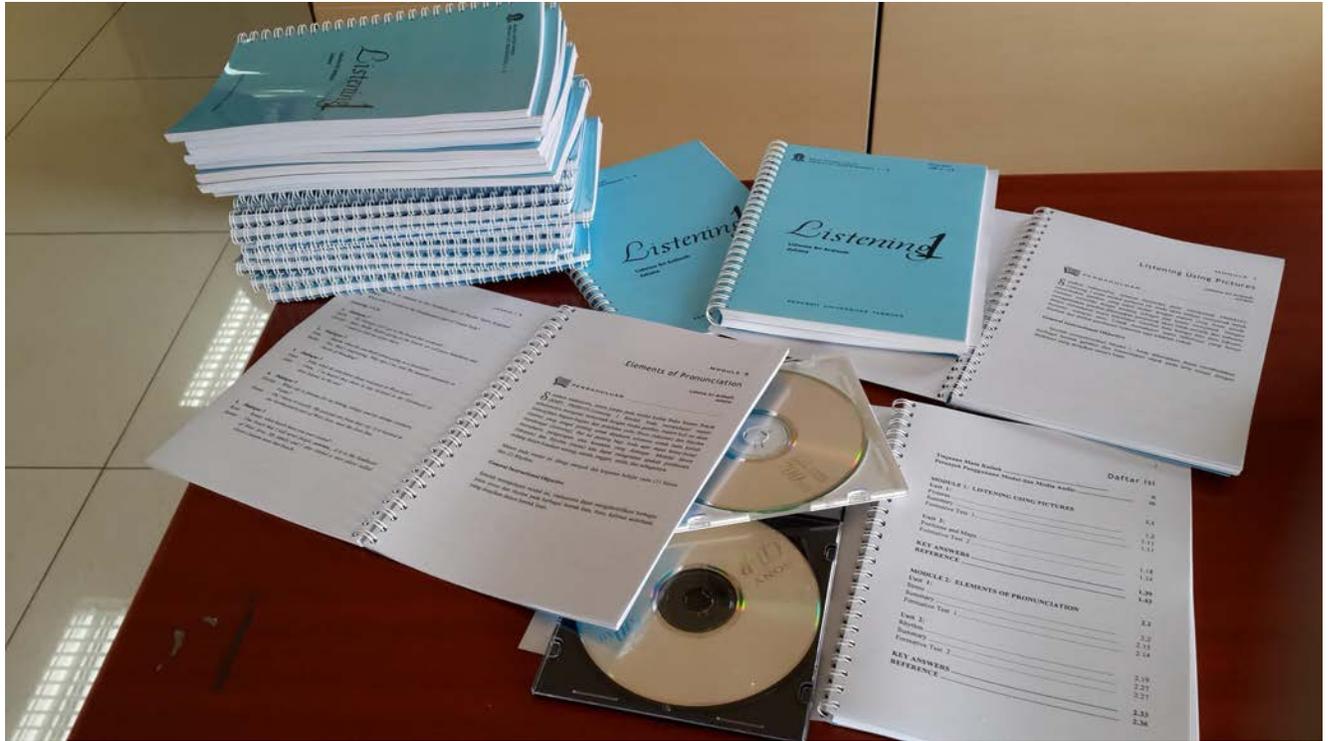
II. Proses Ujicoba Lapangan BMP dan Media Audio PBIS4101/Listening I



Penjelasan awal oleh peneliti kepada responden sebelum pre-test

LAMPIRAN 4

Bahan ajar hasil revisi dan prototype BMP dan Audio PBIS4101/Listening I



Listening I - Revisi

Tinjauan Mata Kuliah

L *istening* /PBIS4101 adalah mata kuliah menyimak dasar membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan menyimak. Seluruh pembahasan dalam matakuliah ini dipusatkan pada keterampilan menyimak. Sajian teori sangat sedikit sekitar 15% sedangkan 85% lainnya adalah latihan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam *listening*.

Oleh karena itu, mata kuliah ini disajikan secara integrasi antara modul dan CD. Pada modul telah tertera lambang  yang berarti Anda harus menghidupkan CD player untuk menyimak materi yang tersaji secara lisan. Demikian juga saat Anda harus mematikan CD player Anda sudah diberi petunjuk baik pada CD maupun modul.

Materi pembahasan mata kuliah *Listening* I adalah sebagai berikut.

- Modul 1 : Listening to get the pictures
Unit 1 Identification
Unit 2 positions and Maps
- Modul 2 : Elements of Pronunciation
Unit 1 Stress
Unit 2 Rhythm

Selamat belajar dan sukses selalu.